

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA
PASAR KEBON EMPRING DUSUN BINTARAN WETAN,
DESA SRIMULYO, KECAMATAN PIYUNGAN,
KABUPATEN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S.Sos)

Disusun Oleh:

RAHMA FITRI MULIANI

NIM: 15720014

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Fitri Muliani

Nim : 15720014

Fakultas : Ilmu Sosial Humaniora

Alamat Rumah : Desa Senden, Rt.3, Rw.2, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten

Judul Skripsi : Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Pasar Kebon Empring, Bintaran Wetan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah yang saya kerjakan sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 1 (satu) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 1 (satu) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Rahma Fitri Muliani

NIM. 15720014

NOTA DOSEN PEMBIMBING

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamua'laikum Wr.Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rahma Fitri Muliani

Nim : 15720014

Prodi : Sosiologi

Judul : Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Pasar Kebon Empring, Bintaran Wetan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

Telah diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munasosyah. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamua'laikum Wr. Wb

Yogyakarta, 28 Oktober 2019



Ambar Sari Dewi, S.SOS. M.Si, Ph.D

NIP: 19761210200801 2 008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-578/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA PASAR KEBON EMPRING DUSUN BINTARAN WETAN, DESA SRIMULYO, KECAMATAN PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMA FITRI MULLANI
Nomor Induk Mahasiswa : 15720014
Telah diujikan pada : Senin, 18 November 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Ambar Sari Dewi, S.Sos, M.Si
NIP. 19761210 200801 2 008

Penguji I

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji II

Agus Saputro, M.Si.
NIP. 19900113 201801 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 18 November 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dekan



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT, atas limpahan kenikmatan, karunia dan rahmatMu semoga hambaMu ini selalu dalam HidayahMu

Mama dan Bapak tercinta
Yang selalu mendoakanku dengan penuh tulus kasih dan kesabaran
serta selalu membimbing putrinya dengan baik

Karya ini juga saya persembahkan untuk:

Kakakku tersayang Azhar Prio Utomo yang sudah memotivasi,
membantu dan mendukung setiap langkah perjuanganku

Adik-adikku terkasih Rizqo, Chodsyah, dan Qodri yang sering
menemaniku dalam mengerjakan karya ini

Sahabat-sahabatku
Terutama keluarga besar Sosiologi 2015 yang telah menjadi bagianku
dalam berproses bersama

Serta untuk almamaterku UIN Sunan Kalijaga
Sebagai tempat menimba ilmu dan berperan besar dalam
menjadikanku lebih baik

MOTTO

Dare to Dream, Dare to Achieve

Don't Stop When You Are Tired but Stop When You Are Done

Success is a Journey Not a Destination

Stop Dreaming Start Doing

Be as Yourself as You Want

As ant do a Million Step to get Sugar

Mistakes Teach How to get the Key

They More You Give, the More You Will

Education is the Best Equipment for the Old Day

Learn from the Past, Live for today, and Plan for Tomorrow

There is no Limit of Struggling

Think Big and Act Now!!

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Pasar Kebon Empring, Dusun Bintaran Wetan, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kelulusan Sarjana Sosiologi di Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tak lupa sholawat serta salam kita curahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jaman jahiliyah menuju zaman yang bercahaya seperti saat ini.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat baik secara moril maupun materil, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu skripsi ini hingga selesai.

1. Kepada Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Moh Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D., selaku Ketua Prodi Sosiologi
4. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Prodi Sosiologi
5. Bapak Ahmad Norma Permata, S.AG., M.A., PH.D., selaku Dosen Penasehat Akademik

6. Ibu Ambar Sari Dewi S.Sos. M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis, terimakasih banyak Ibu telah sabar memberikan ilmu, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan
7. Segenap Dosen dan tenaga pengajar Prodi Sosiologi yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis
8. Kepada Bapak dan Ibu TU Prodi Sosiologi beserta seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. Keikhlasan Bapak dan Ibu adalah kunci kelancaran urusan yang kami capai
9. Kelompok Sadar Berlian Bintaran, Ketua Dusun, Pelapak, dan masyarakat Desa Wisata Pasar Kebon Empring telah banyak membantu proses penelitian dan penyusunan skripsi ini
10. Terimakasih untuk sahabat-sahabat terbaikku di masa kuliah yaitu Lingyang, Dila, Reni, Rodiea, Anggi dan Azizah, terimakasih banyak atas segala kebersamaan dan canda tawanya.
11. Terimakasih untuk sahabat-sahabat terbaikku di Yogyakarta Alifia, Rima, Alif, Ira, Ellen, Nci, terimakasih banyak atas kehadiran kalian yang sering menghibur dan menemani kehidupanku selama menetap di Yogyakarta.
12. Terimakasih untuk sahabat terbaikku di Klaten Anike Arda Afinda yang selalu berbagi tawa, duka, dan sering meluangkan waktu untuk bermain Bersama.
13. Terimakasih untuk teman-teman yang melancarkan penelitianku Wildan, Ilham, Danang semoga kebaikan kalian terbalaskan oleh Allah Swt.
14. Teman-teman KKN 96 Kelompok 07 di Padukuhan Clapar 3, Desa Hargowillis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo,

terimakasih telah menjadi teman baru sekaligus keluarga baru. Terimakasih juga untuk Bapak Dosen Pembimbing Lapangan pak Mustari dan orangtua induk semang yang telah menjadi orangtua bagi kita selama berada disana.

Semoga Allah SWT memberikan berkah dan ridhoNya atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua. Kami menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun baik dari dosen pembimbing, dosen penguji maupun teman-teman pembaca agar ke depannya bisa lebih baik lagi. Penulis berharap agar Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 28 Oktober 2019
Penulis,

Rahma Fitri Muliani
NIM. 15720014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Landasan Teori.....	20
G. Metode Penelitian.....	24
1. Jenis Penelitian.....	24
2. Subjek Penelitian.....	25
3. Lokasi Penelitian.....	25
4. Teknik Pengumpulan Data.....	26
5. Analisis Data.....	30
6. Data dan Sumber Data.....	32
H. Profil Informan.....	33

I.	Sistematika Penulisan.....	40
BAB II	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	42
A.	Kondisi Geografis Dusun Bintaran Wetan	42
1.	Kondisi Demografis	44
2.	Kondisi Pendidikan	45
3.	Kondisi Ekonomi.....	47
4.	Kondisi Sosial Keagamaan.....	49
5.	Kondisi Kebudayaan	50
B.	Profil Desa Wisata Pasar Kebon Empring.....	52
1.	Kondisi Geografis Desa Wisata Pasar Kebon Empring ..	52
2.	Sejarah Pendirian Desa Wisata Pasar Kebon Empring ...	53
BAB III	DAMPAK PEMBENTUKKAN KELOMPOK SADAR	
	WISATA BERLIAN BINTARAN DESA WISATA PASAR	
	KEBON EMPRING	58
A.	Sejarah Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran.....	58
1.	Agenda Kegiatan	60
2.	Visi Misi Berdirinya Desa Wisata Pasar Kebon Empring.....	62
3.	Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran.....	64
4.	Aspek Permodalan.....	65
5.	Strategi Pemasaran dan Promosi Kelompok Sadar Wisata Pasar Kebon Empring.....	67
6.	Jumlah Anggota.....	70
7.	Jumlah Penjual Lapak	71
8.	Kegiatan Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran.....	80
B.	Proses Pengorganisasian Kelompok Sadar Wisata Bintaran.....	94

1. Koordinasi	94
2. Pembagian Tugas	95
C. Dampak Pengembangan Desa Wisata Pasar Kebon Empring.....	97
1. Dampak Ekonomi.....	97
2. Dampak Sosial.....	100
3. Dampak Budaya	103
BAB IV ANALISIS PERAN KELOMPOK SADAR WISATA BERLIAN BINTARAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA PASAR KEBON EMPRING.....	107
A. Peran Kelompok Sadar Wisata sebagai Aktor Sosial.....	107
1. Adanya individu selaku aktor.....	109
2. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu.....	109
3. Aktor Mempunyai Alternatif Cara, Alat Serta Teknik Untuk Mencapai Tujuannya.....	110
4. Aktor Berhadapan dengan Kondisi Situasional yang Dapat Membatasi Tindakannya dalam Mencapai Tujuan.	111
5. Aktor Berada di bawah Kendali dari Nilai, Norma, dan Ide Abstrak	112
6. Aktor Mencakup Pengambilan Keputusan secara Subjektif	112
B. Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pemberdayaan Masyarakat	115
1. Penyadaran	116
2. Pengembangan	117
3. Pembinaan	118

C. Kendala Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Desa Wisata.....	121
1. Lingkungan yang Kotor	121
2. Kurangnya Sumber Daya Manusia	122
3. Pergeseran Persepsi Masyarakat	123
D. Faktor Penghambat dan Pendorong Kelompok Sadar Wisata.....	125
1. Faktor Penghambat.....	126
2. Faktor Pendukung	129
E. Peran Kelompok Sadar Wisata Menurut Islam.....	133
BAB V PENUTUP	136
A. Kesimpulan.....	136
B. Kontribusi Penelitian.....	139
C. Keterbatasan Penelitian.....	141
D. Rekomendasi	141
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	149
A. Data Profil Informan	149
B. Daftar Media Online.....	150
C. Panduan Wawancara.....	152
D. Dokumentasi Foto	157

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Objek Wisata dan Desa Wisata Yogyakarta	3
Tabel 1. 2 Jumlah Kelompok Sadar di Yogyakarta.....	4
Tabel 1. 3 Hasil olahan Kajian Pustaka.....	11
Tabel 1. 4 Hasil Observasi.....	27
Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	44
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	46
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Dusun Bintaran Wetan berdasarkan Mata Pencarian	47
Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk berdasarkan Penganut Agama.....	50
Tabel 2. 5 Batas Wilayah Desa Wisata Pasar Kebon Empring	53
Tabel 3. 1 Daftar Anggota Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran	70
Tabel 3. 2 Daftar Pelapak Pasar Kebon Empring	72
Tabel 3. 3 Sarana dan Prasarana Pasar Kebon Empring.....	76
Tabel 3. 4 Pelatihan yang Pernah di Ikuti.....	87
Tabel 3. 5 Dampak Pengembangan Pasar Kebon Empring.....	106
Tabel 4. 1 Peran Kelompok Sadar Wisata sebagai Aktor Sosial.....	113
Tabel 4. 2 Peran Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran	120
Tabel 4. 3 Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung.....	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Dusun Bintaran Wetan.....	42
Gambar 2. 2 Peta Wilayah Dusun Bintaran Wetan	43
Gambar 2. 3 Piagam Penghargaan.....	51
Gambar 2. 4 Lokasi Desa Wisata Pasar Kebon Empring Bintaran	52
Gambar 2. 5 Gapura Depan, Pintu Masuk Pasar Kebon Empring	55
Gambar 3. 1 Sekertariat Pokdarwis Pasar Kebon Empring.....	60
Gambar 3. 2 Unsur Mewujudkan Desa Wisata	62
Gambar 3. 3 Daftar Harga Sewa di Pasar Kebon Empring	66
Gambar 3. 4 Akun Promosi Media Sosial Instagram	68
Gambar 3. 5 Akun Promosi Media Sosial Facebook.....	68
Gambar 3. 6 Menu dan Nama Palapak Pasar Kebon Empring.....	72
Gambar 3. 7 Suasana KOPDAR.....	84
Gambar 3. 8 Senam Sehat Pasar Kebon Empring	86
Gambar 3. 9 Pelatihan Pemandu Wisata Alam (RAFTING).....	89
Gambar 3. 10 Kerajinan Bambu	91
Gambar 3. 11 Festival Sinergi Budaya Semangat Milineal.....	94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Desa wisata merupakan kelompok swadya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan. Desa wisata berupaya mewadahi peran dan partisipasi masyarakat melalui keikutsertaan dalam mensukseskan pengembangan kepariwisataan, serta sebagai media pemberdayaan bagi kesejahteraan masyarakat. Peran masyarakat Dusun Bintaran Wetan sangat besar dalam menentukan keberhasilan pengembangan desa wisata, akan tetapi tidak semua masyarakat aktif dalam pengembangan desa wisata. Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran di Pasar Kebon Empring bertekad membangkitkan semangat dan motivasi masyarakat agar mereka menyadari akan kelebihan Dusun Bintaran Wetan yang berpotensi apabila dikembangkan dan dikelola dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran dalam memberdayakan masyarakat Dusun Bintaran Wetan.

Penelitian ini menggunakan teori Aksi (*Action theory*) dari Talcott Parsons. Menurut Talcott Parsons aksi merupakan pengambilan keputusan secara subyektif oleh pelaku untuk memilih cara mencapai tujuan yang dibatasi oleh berbagai gagasan dan kondisi situasional. Aksi menyangkut perbuatan yang dilakukan oleh satu atau beberapa pelaku. Metode penelitian ini menggunakan metode jenis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran penting bagi pengembangan Desa Wisata Pasar Kebon Empring. Penelitian ini menjelaskan bahwa Pokdarwis Berlian Bintaran memiliki tiga program dalam memberdayakan masyarakat Dusun Bintaran Wetan, yaitu penyadaran, pengembangan, dan pembinaan. Pada awal menjalankan perannya Pokdarwis Berlian Bintaran menghadapi beberapa kendala yaitu lingkungan yang kotor, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), dan pergeseran persepsi masyarakat. Pokdarwis Berlian Bintaran juga menemukan faktor penghambat dalam mengembangkan desa wisata yaitu kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya rasa percaya diri masyarakat dan kurangnya SDM. Pokdarwis Berlian Bintaran mampu melalui kendala dan penghambat tersebut dengan berbagai faktor pendukung yaitu semangat dan dukungan pionir, kekuatan konsisten, serta respon positif dari masyarakat.

Kata Kunci: kelompok sadar wisata, desa wisata, pemberdayaan, dan teori aksi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman wisata dan budaya, yang merupakan ciri khas masing-masing daerah. Keanekaragaman terdiri dari wisata pantai, pegunungan, air terjun, danau, bukit dan sungai. Keindahan alam Indonesia berhasil menarik perhatian dunia. Pariwisata tumbuh dan berkembang menjadi salah satu industri baru yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan tumbuhnya berbagai sektor produksi terkait dengan pariwisata.¹ Hal itu ditandai dengan semakin meningkatnya wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia untuk menikmati potensi wisata dan keindahan alam yang ada di Indonesia.²

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Pariwisata, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia perbulan juni 2018 naik 15,21% dibandingkan jumlah kunjungan per bulan juni 2017. Sebelumnya dari 1,14 juta kunjungan menjadi 1,32 juta kunjungan. Secara kumulatif (Januari-Juni) 2018, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 7,53 juta kunjungan. Jumlah tersebut naik 13,08% dibandingkan dengan jumlah kunjungan

¹ I Gde Pitana, “*Sosiologi Pariwisata: Kajian Sosiologis Terhadap Struktur, Sistem, dan Dampak-Dampak Pariwisata*”, (Yogyakarta: Penerbit Andi), 2007, hlm 15.

²Jami’atun Hania’ah, “Peran Pokdarwis dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Pancoh, Turi, Sleman”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta), Vol.VI, no 6, 2017, hlm. 628.

wisatawan mancanegara pada periode yang sama tahun 2017 yang berjumlah 6,66 juta kunjungan.³

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan destinasi tujuan wisatawan lokal maupun asing dan tujuan wisatawan kedua setelah Bali. Berbagai daya tarik wisata terdapat di provinsi ini baik itu alam, budaya maupun keunikan khas yang dimiliki daerah ini. Hingga tahun 2017 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara mencapai 5.229.298 orang. Jumlah pengunjung terdiri dari jumlah wisatawan mancanegara 397.951 orang dan wisatawan lokal 4.831.347 orang. Jumlah tersebut telah mencapai pertumbuhan sebesar 14,94%. Hal itu menunjukkan peningkatan dari pertumbuhan sebelumnya yang hanya sebesar 10,37% dengan jumlah wisatawan lokal dan mancanegara sebanyak 4.549.574 orang.⁴ Objek wisata alam di provinsi ini mengalami kemajuan.

Seiring dengan populernya wisata alam, ekowisata sedang digemari oleh berbagai kalangan wisatawan. Ekowisata yang merupakan wisata berkelanjutan ini menjadi muka baru untuk dapat menyesuaikan masa kini agar dapat bermanfaat dalam segi ekonomi maupun kelestarian alamnya. Potensi objek wisata alam dan daya tarik di Provinsi Yogyakarta ini sangat beragam dan tersebar di kabupaten/kota di Yogyakarta. Wisata rekreasi berbasis wisata alam menjadi tujuan terbanyak selain objek wisata sejarah, dimana hampir seluruh wisata alam berada di kawasan desa wisata. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data yang ada pada tabel di bawah

³www.bps.go.id, Pariwisata-Badan Pusat Statistik diakses pada tanggal 31 Maret 2019 pukul 13.28.

⁴Dinas Pariwisata DIY, "Buku Statistik Kepariwisataaan 2017", (Yogyakarta: Penerbit Dinas Pariwisata Jogja), 2018, hlm 37.

ini tentang jumlah Objek Wisata dan Desa wisata yang ada di Yogyakarta.

**Tabel 1. 1 Jumlah objek wisata dan desa wisata
Yogyakarta**

Tahun	Wisata Alam	Wisata Sejarah	Desa Wisata Maju	Desa Wisata Berkembang
2015	42.000	41.000	-	-
2016	42.000	41.000	24.000	30.000
2017	42.000	41.000	24.000	30.000
2018	44.000	41.000	25.000	32.000

Sumber: Dinas Pariwisata Yogyakarta dalam angka tahun 2015-2018⁵

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan jumlah objek wisata alam dan jumlah desa wisata yang ada di Provinsi Yogyakarta. Kelompok Sadar Wisata khususnya masyarakat yang tinggal di daerah kawasan wisata tidak hanya berperan memberi kesadaran terhadap masyarakat. Pokdarwis juga memberdayakan masyarakat dengan mengembangkan kelebihan yang ada di lokasi tempat mereka tinggal. Sehingga mereka mampu dalam mengangkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.⁶

Di Provinsi Yogyakarta kelompok-kelompok sadar wisata berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan

⁵<https://bappeda.jogjapro.go.id>_diakses pada tanggal 21 Juni 2018 pukul 20.48 WIB.

⁶Nisa, Fatihatul Khoirun, "Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Ardi Mandala Giri dalam Pengembangan Desa Wisata Panusupan di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga." Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, 2017.

desa wisata. Hal ini dapat dilihat di tabel dibawah ini tentang jumlah Kelompok Sadar Wisata di Yogyakarta:

Tabel 1. 2 Jumlah kelompok sadar wisata di Yogyakarta

Tahun	Jumlah Kelompok Sadar Wisata					
	DIY	Gunung Kidul	Kulon Progo	Sleman	Bantul	Kota Yogya
2016	115.000	13.000	36.000	31.000	19.000	16.000
2017	135.000	15.000	40.000	36.000	23.000	21.000
2018	135.000	15.000	40.000	36.000	23.000	21.000

Sumber: Dinas Pariwisata Yogyakarta dalam angka tahun 2016-2018⁷

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan jumlah Kelompok Sadar Wisata yang ada di Provinsi Yogyakarta. Setiap tahun jumlah tersebut cenderung meningkat, sehingga jumlah kawasan objek wisata juga turut bertambah. Meningkatnya jumlah Kelompok Sadar Wisata menjadi bukti bahwa kepedulian masyarakat terhadap sektor pariwisata terus mengalami perubahan yang signifikan. Kelompok Sadar Wisata semakin optimal dalam mengembangkan potensi yang ada di daerahnya.

Salah satu kawasan di Yogyakarta yang tergolong sukses karena objek wisatanya adalah Bantul. Kabupaten Bantul mempunyai potensi objek wisata yang cukup besar. Objek wisata Bantul meliputi objek wisata alam, wisata budaya/sejarah, taman hiburan dan sentra industri kerajinan. Keanekaragaman potensi

⁷ <https://bappeda.jogjaprov.go.id> diakses pada tanggal 22 Juni 2018 pukul 05.08 WIB.

wisata tersebut diharapkan agar kabupaten Bantul dapat secara optimal mendukung pengembangan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata utama di Indonesia.

Pengelolaan objek wisata secara profesional akan mendorong tumbuh kembangnya industri pariwisata secara menyeluruh. Harapannya dapat membantu perekonomian masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara optimal.⁸ Kontribusi PAD dari sektor pariwisata memberi sumbangan yang besar bagi daerah Bantul. Hal itu bisa dilihat dari data statistik pariwisata Bantul per tahun 2017 sebesar Rp.17.774.915.394 dengan jumlah wisatawan sebanyak 9.141.150 orang.⁹

Dalam pengembangannya pariwisata memiliki beberapa bentuk, salah satunya pariwisata berbasis masyarakat, atau yang sering disebut sebagai *Community Based Tourism* (CBT). CBT merupakan konsep pengembangan potensi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal, dimana masyarakat berpartisipasi dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan dalam pembangunan wisata. CBT bertujuan untuk membangun serta memperkuat kemampuan organisasi pada masyarakat lokal. Hal inilah yang membedakan dengan pariwisata konvensional yang memaksimalkan profit untuk investor. CBT lebih mengutamakan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan

⁸<http://bantulkab.go.id> diakses pada tanggal 21 Juni 2019 pukul 20.24 WIB.

⁹Dinas Pariwisata DIY, "Buku Statistik Kepariwisataaan 2017", (Yogyakarta: Penerbit Dinas Pariwisata Jogja), 2018, hlm 113.

masyarakat lokal.¹⁰ Pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat adalah dengan adanya desa wisata.

Desa wisata merupakan kelompok swadya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan. Desa Wisata berupaya mewadahi peran dan partisipasi masyarakat melalui keikutsertaan dalam mensukseskan pengembangan kepariwisataan, serta sebagai media pemberdayaan bagi kesejahteraan masyarakat. Tujuan pengembangan pariwisata diantaranya adalah memberikan dampak ekonomi suatu wilayah antara lain pemerataan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat serta peningkatan pendapatan daerah. Desa wisata bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan tidak berorientasi pada bisnis tetapi memfokuskan pada kesejahteraan masyarakat.¹¹

Banyaknya desa wisata menunjukkan tingginya antusias organisasi masyarakat dalam memberdayakan warga setempat. Salah satunya adalah desa wisata di Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan. Desa Srimulyo merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Bantul yang memiliki potensi sumber daya alam yang berperan sangat penting dalam pengembangan dan pembangunan di daerahnya.¹² Di Desa Srimulyo terdapat desa wisata yang bernama Pasar Kebon Empring. Desa wisata ini memanfaatkan sebuah kebon

¹⁰Ninik Wahyuningtyas dan Maya Damayanti, "Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen", *Jurnal of Regional and Rural Development Planning*, (Semarang: Penerbit Fakultas Teknik Universitas Dipenogoro), Vol 2, no 1, 2018 hlm 76.

¹¹Diparda.gianyarkab.go.id diakses pada tanggal 18 April 2019 pukul 23.21 WIB.

¹²<https://srimulyo-bantul.desa.id> diakses pada tanggal 22 Juni 2019 pukul 02.46 WIB

bambu dan sungai menjadi kawasan objek wisata yang mengusung konsep pasar jajanan tradisional.

Desa Wisata Pasar Kebon Empring merupakan wisata kuliner yang menawarkan suasana alam pedesaan dengan jajanan khas tradisional Jawa. Pasar Kebon Empring berdiri pada awal bulan puasa tahun 2018. Berawal dari bencana banjir yang mengakibatkan jembatan penghubung roboh pada akhir tahun 2017. Setelah kejadian tersebut warga membangun jembatan gantung sebagai jembatan pengganti, semenjak adanya jembatan gantung ini banyak dikunjungi oleh orang luar untuk berfoto dan berselfie. Fenomena itu memunculkan ide para pemuda untuk membangun desa wisata. Salah satu ide yang berasal dari Mas Adam, yaitu dengan merubah sebuah kebun bambu yang sebelumnya tidak terawat menjadi kawasan wisata.

Wisatawan yang mengunjungi Pasar Kebon Empring akan mengingat nuansa alami nan asri khas pedesaan. Konsepnya hampir sama dengan Taman Glugut di Wonokromo, Imogiri, Bantul yang bertema pasar bambu dimana masing-masing memiliki keunikan sendiri. Pasar Kebon Empring memberikan keseruan kepada pengunjung untuk bermain di sungai yang jernih dan menyebrangi sungai melalui jembatan gantung yang menjadi spot foto favorit.¹³ Pasar Kebon Empring menyuguhkan menu yang jarang ditemui di tempat lain lengkap dengan penjualnya yang menggunakan pakaian adat Jawa disetiap hari libur. Desa Wisata Pasar Kebon Empring

¹³<https://kec-piyungan.bantulkab.go.id> diakses pada tanggal 22 Juni 2019 pukul 4.00 WIB.

dibangun sebagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat khususnya bagi masyarakat Dusun Bintaran Wetan.¹⁴

Salah satu program pemberdayaan masyarakat dalam bidang kepariwisataan adalah program Kelompok Sadar Wisata atau disingkat menjadi Pokdarwis. Program ini diusulkan gerakan *Visit Indonesia* tahun 1991 dalam rangka mempromosikan Indonesia ke industri pariwisata dunia oleh pemerintahan Orde Baru yang diumumkan oleh Presiden kedua Republik Indonesia Soeharto. Organisasi ini diresmikan pada “Kampanye Nasional Sadar Wisata” yang menyerukan semua daerah membentuk Pokdarwis. Program ini berasal dari pemikiran bahwa kelompok sadar wisata akan memiliki pengaruh penting dalam mengubah lingkungan dan untuk pengembangan destinasi pariwisata di wilayah sekitarnya, serta membangun peran masyarakat dalam pembangunan potensi wisata di daerah tempat mereka tinggal.¹⁵

Kelompok Sadar Wisata Pasar Kebon Empring atau biasa disebut Pokdarwis Berlian Bintaran merupakan salah satu kelembagaan informal yang resmi terbentuk pada tanggal 15 Mei 2018. Pokdarwis dibentuk oleh masyarakat yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan dan membangun kepariwisataan di desa wisata yang terletak di Bintaran Wetan, Srimulyo, Piyungan Bantul, Yogyakarta. Pokdarwis Berlian Bintaran memiliki program diantaranya program pengembangan, penyadaran dan pembinaan.

¹⁴Wawancara dengan Bapak Isnawan selaku Humas Kelompok Sadar Wisata Pasar Berlian Bintaran pada tanggal 3 Mei 2019

¹⁵Tiara Nur Tsosfyani Putri, Hartuti Purnaweni dan Margaretha Suryaningsih “Implementasi Program Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang”, *Jurnal Jurusan Administrasi Publik* (Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro), Vol 2, 2012, hlm 2.

Pokdarwis Berlian Bintaran memiliki kedudukan yang penting di masyarakat. Pokdarwis mengembangkan serta mengelola potensi wisata atau daya tarik daerah untuk menjadi tujuan wisata. Desa Wisata Pasar Kebon Empring telah memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi masyarakat setempat.¹⁶

Pokdarwis Berlian Bintaran mengembangkan desa wisata agar masyarakat desa menjadi lebih mandiri dalam memajukan daerahnya. Salah satu sektor yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat desa adalah pariwisata. Seiring berjalannya waktu desa wisata berkembang menjadi wisata minat khusus. Melalui pengembangan desa wisata ini mampu menjadi upaya untuk memberdayakan masyarakat Dusun Bintaran Wetan. Sebagai salah satu desa wisata yang ada di Desa Srimulyo, yaitu Pasar Kebon Empring telah berusaha memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki.

Pokdarwis Berlian Bintaran menjadikan desa mereka menjadi desa wisata yang menonjolkan keindahan alam dan makanan tradisional yang mereka miliki. Proses pengelolaan desa wisata dengan memberi andil kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya pengembangannya. Adanya keikutsertaan masyarakat secara langsung dalam pengembangan desa wisata, maka bisa juga dimanfaatkan untuk pemberdayaan masyarakat setempat.¹⁷

Peran masyarakat Dusun Bintaran Wetan sangat besar dalam menentukan keberhasilan pengembangan desa wisata. Akan tetapi

¹⁶Wawancara dengan Bapak Isnawan selaku Humas Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran pada tanggal 3 Mei 2019.

¹⁷Wawancara dengan Bapak Isnawan selaku Humas Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran pada tanggal 3 Mei 2019.

tidak semua masyarakat aktif dalam pengembangan desa wisata. Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran di Pasar Kebon Empring bertekad membangkitkan semangat dan motivasi masyarakat. Tujuannya supaya masyarakat menyadari akan kelebihan Dusun Bintaran yang berpotensi apabila dikembangkan dan dikelola dengan baik. Dalam penelitian ini menjelaskan usaha yang mereka lakukan, khususnya bagaimana kelompok sadar wisata dalam memberdayakan masyarakat Dusun Bintaran Wetan.¹⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana peran Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Pasar Kebon Empring?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan peran Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Pasar Kebon Empring

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

¹⁸Wawancara dengan Bapak Isnawan selaku Humas Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran pada tanggal 3 Mei 2019.

1. *Manfaat Teoritis*

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi bagi para ilmuwan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Khususnya di bidang Sosiologi Pariwisata melalui program-program lembaga atau organisasi berbasis pemberdayaan masyarakat.

2. *Manfaat Praktis*

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan data awal untuk mendapatkan data-data yang lebih komprehensif dan diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran sebagai pertimbangan terhadap upaya pelaksanaan pengembangan sosial masyarakat khususnya bagi Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran.

E. Tinjauan Pustaka

Disini saya sebagai peneliti memaparkan beberapa karya ilmiah sebagai bahan pembandingan:

Tabel 1. 3 Hasil olahan Kajian Pustaka

Fokus	Teori	Metode	Hasil Riset	Referensi
Pemberdayaan Masyarakat	Community Enterprises,	Deskriptif Kualitatif	Pemberdayaan adalah hasil dari partisipasi aktif masyarakat	Lestari, (2009)
Sosial Ekonomi	Fungsionalisme Struktural, Perubahan Sosial	Deskriptif Kualitatif, Deskriptif Kualitatif	Sebagian besar masyarakat terlibat dalam kegiatan wisata,	Abdul, (2017),

			Pasca berdirinya Ekowisata membawa kondisi sosial dan ekonomi berbeda	Puspita, (2017)
Pengelolaan Ekowisata	Partisipasi	Deskriptif Kualitatif	Pengelolaan terlibat dalam tahapan partisipasi	Purnomo, (2018)
Pengembangan Wisata	Pemberdayaan, Partisipatif	Deskriptif Kualitatif, Deskriptif Kualitatif	Pemberdayaan dilakukan oleh Kelompok Tani HKm Mandiri, Rencana pengembangan desa wisata belum secara luas diketahui oleh masyarakat	Istiqomah, (2018), Mustangin, (2017)
Pemberdayaan Kelompok	Pemberdayaan	Deskriptif Kualitatif	Kelompok Pok Tumbu Werto sebagai wadah dalam mengembangkan wisata seni budaya	Ambianto, (2018)

Sumber: Data diolah oleh Rahma Fitri Muliani

Pertama, Skripsi Susi Lestari berjudul “Pengembangan Desa Wisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui

Desa Wisata Kembang Arum, Sleman”,¹⁹(2009). Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah *community enterprises* dari (Tadjuddin Noer Effendi). Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan pengaruh keberadaan desa wisata terhadap masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini yaitu Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Kembang Arum adalah partisipasi aktif dari masyarakat secara langsung mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pemeliharaan desa wisata, Mendatangkan pendapatan tambahan, menciptakan lapangan kerja baru. **Persamaan**, melibatkan masyarakat sekitar dan menambah pendapatan, serta menciptakan lapangan kerja baru. **Perbedaan**, masyarakat terlibat hanya dalam pelaksanaan untuk perencanaan dan pemeliharaan dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata.

Kedua, Skripsi Jalil Abdul Aziz yang berjudul “*Keterlibatan Masyarakat dalam Sektor Pariwisata Goa Pindul untuk Memenuhi Kebutuhan Ekonomi di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY*”,²⁰(2017). Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri

¹⁹Skripsi Susi Lestari, “*Pengembangan Desa Wisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat “Melalui Desa Wisata Kembang Arum Sleman Yogyakarta*”, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

²⁰Skripsi Jalil Abdul Aziz, “*Keterlibatan Masyarakat dalam Sektor Pariwisata Goa Pindul untuk Memenuhi Kebutuhan Ekonomi di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta.*”, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Fungsionalisme Struktural dari Talcott Parsons. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat Desa Beliharjo di sektor Pariwisata Goa Pindul. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa masyarakat Desa Bejiharhjo sebagian besar terlibat di sektor Pariwisata Goa Pindul. Keterlibatan masyarakat dibagi menjadi dua yaitu keterlibatan melalui kelompok sadar wisata dan mandiri. Keterlibatan masyarakat melalui kelompok sadar wisata yaitu pemandu wisata, penjaga pelampung, menyewakan mobil angkut, mendirikan homestay dan tukang parkir sedangkan keterlibatan melalui mandiri yaitu usaha warung makan dan menjual pakaian. **Persamaan**, Sebagian besar masyarakat terlibat baik menjadi kelompok sadar wisata maupun menjadi penjual. **Perbedaan**, berdiri berdasarkan ide pemuda, Kelompok Sadar Wisata yang menjadi penggerak dan pengelola utama desa wisata, masyarakat hanya sekedar membuka lapak, tidak ada investor dan tidak ada sistem HTM (Harga Tiket Masuk).

Ketiga, Skripsi Joko Purnomo berjudul “*Pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Berbasis Masyarakat (Studi di Ekowisata Hutan Pinus Asri, Dusun Karangasem, Kelurahan Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul)*”²¹(2018). Program Studi

²¹Skripsi Joko Purnomo, “*Pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Berbasis Masyarakat (Studi di Ekowisata Hutan Pinus Asri, Dusun Karangasem, Kelurahan Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul)*”, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Partisipasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Asri terlibat dalam tahapan partisipasi yaitu, tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat, dan tahap evaluasi. Terdapat 5 bentuk partisipasi pengelola dalam menjaga keberlanjutan Ekowisata Hutan Pinus Asri yaitu tidak mendirikan bangunan permanen di area hutan lindung, tidak merusak tanaman yang ada, mengelola sampah dengan tempat khusus, melakukan reboisasi dan pemupukan. **Persamaan**, pengelolaan wisata melalui tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat, dan tahap evaluasi, Ekowisata yang berbasis partisipasi masyarakat. **Perbedaan**, dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata, tarif parkir dan spot foto seikhlasnya, tidak ada campur tangan dari pemerintah setempat.

Keempat, Skripsi Istiqomah berjudul “*Pengembangan Wisata Alam Kalibiru: Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan Mandiri*”,²²(2018). Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam

²²Skripsi Istiqomah, “*Pengembangan Wisata Alam Kalibiru: Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan Mandiri*”, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

penelitian ini adalah Teori Pemberdayaan Edi Suharto dan David C Korten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Tani HKmM (Hutan Kemasyarakatan Mandiri) melalui Wisata Alam Kalibiru. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Tani HKm Mandiri secara intensif mampu menjadi kegiatan alternatif dalam pemberdayaan masyarakat Kalibiru. Keberhasilan Kelompok Tani HKm Mandiri memanfaatkan izin dari Menteri Kehutanan untuk pemberdayaan masyarakat tanpa merusak hutan sangat penting dalam mendukung penurunan kemiskinan. **Persamaan**, menjadi kegiatan alternatif dalam pemberdayaan masyarakat, mengurangi pengangguran, menambah pendapatan masyarakat lokal. **Perbedaan**, tidak ada investor, tidak ada campur tangan dari pemerintah, tidak ada sistem HTM (Harga Tiket Masuk), dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata berbasis masyarakat.

Kelima, Skripsi Rahman Wahid Ambianto berjudul *“Pemberdayaan Komunitas Tuk Umbul Warungboto (Pok Tumbu Werto) dalam Pelestarian Situs Budaya Warungboto di Yogyakarta”*,²³(2018). Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Pemberdayaan Edi Suharto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan Komunitas Kelompok Tuk Umbul

²³Skripsi Rahman Wahid Ambianto. *“Pemberdayaan Komunitas Tuk Umbul Warungboto (Pok Tumbu Werto) dalam Pelestarian Situs Budaya Warungboto di Yogyakarta”*, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Warungboto (Pok Tumbu Wartu) dalam pelestarian Situs Budaya Warungboto di Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah Komunitas Pok Tumbu Wartu sebagai wadah yang layak untuk pemuda dalam berkarya mengembangkan potensi anggotanya dengan pemahaman tentang kesenian dan sebagai perantara anggota komunitas, pihak pemerintah, dan masyarakat Warungboto. Komunitas mengapresiasi masyarakat lokal dalam mengembangkan seni dan budaya. Komunitas melakukan pemberdayaan kepada anggota maupun masyarakat Warungboto dengan memberikan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pelatihan-pelatihan tentang seni budaya. **Persamaan**, Komunitas kelompok melakukan pemberdayaan kepada anggota maupun masyarakat dengan memberikan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pelatihan-pelatihan. **Perbedaan**, tidak ada campur tangan dari pemerintah, mengembangkan potensi desa wisata alam, dikelola langsung oleh Kelompok Sadar Wisata yang berbasis masyarakat, tujuannya untuk pemberdayaan masyarakat.

Keenam, Skripsi Erina Puspita Sari berjudul “*Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Lokal Pasca dibangunnya Daerah Tujuan Wisata Goa Gelaran Indah (Studi di Dusun Gelaran Satu, Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul)*”,²⁴ (2017). Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan

²⁴Skripsi Erina Puspita Sari berjudul “*Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Lokal Pasca dibangunnya Daerah Tujuan Wisata Goa Gelaran Indah (Studi di Dusun Gelaran Satu, Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul)*”, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Perubahan Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial dan ekonomi masyarakat lokal pasca dibukanya Objek Wisata Goa Gelaran Indah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasca dibukanya Objek Wisata Goa Gelaran Indah mampu membawa kondisi ekonomi dan sosial yang berbeda kepada masyarakat lokal. Kondisi ekonomi dilihat dari terciptanya lapangan pekerjaan di sektor pariwisata. Kondisi sosial dilihat dari pergeseran waktu saat masyarakat lokal berinteraksi, yaitu pertemuan kegiatan masyarakat yang mengalami perubahan jadwal. **Persamaan**, terciptanya lapangan pekerjaan di sektor pariwisata dan pergeseran waktu saat masyarakat lokal berinteraksi. **Perbedaan**, dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata melalui pengembangan potensi wilayah, tidak ada sistem HTM (Harga Tiket Masuk,) memunculkan dampak sosial, ekonomi, dan budaya.

Ketujuh, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi yang berjudul *Pengembangan Wisata Kopi Berbasis Masyarakat di Desa Warjabakti Kabupaten Bandung* oleh Wahyu Gunawan.²⁵ Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh apa pertanian dan budidaya kopi *Arabica specialty* yang dilakukan oleh masyarakat dapat menjadi daya tarik pariwisata yang akan mendorong meningkatnya kesejahteraan bagi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas dan kultur masyarakat petani Kopi *Arabica* di Desa Warjabakti sangat memungkinkan untuk dikembangkan menjadi

²⁵Jurnal Wahyu Gunawan, "Pengembangan Wisata Kopi Berbasis Masyarakat di Desa Warjabakti Kabupaten Bandung," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, (Sumedang: Universitas Padjajaran), 2017, Vol 2, No 1.

salah satu destinasi wisata tematik berbasis pertanian Kopi *Arabica*. Hasil analisis partisipatif menunjukkan bahwa rencana pengembangan desa wisata tersebut belum secara luas diketahui oleh masyarakat bahwa desa mereka akan dijadikan salah satu desa wisata. **Persamaan**, SDA (Sumber Daya Alam) dan kultur masyarakat sangat memungkinkan untuk dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata. **Perbedaan**, masyarakat berpartisipasi dalam mengembangkan potensi desa wisata, Kelompok Sadar Wisata berperan penting dalam terwujudnya desa wisata.

Penelitian ini memfokuskan pada peran Kelompok Sadar Wisata di Dusun Bintaran Wetan Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dalam pengembangan desa wisata melalui Pasar Kebon Empring serta dampaknya terhadap masyarakat sekitar. Penelitian ini ingin melengkapi penelitian terdahulu dengan mengambil setting lokasi yang berbeda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas terletak pada fokus penelitian dan teori yang digunakan. Fokus penelitian ini adalah Peran Kelompok Sadar Wisata dalam pemberdayaan masyarakat Dusun Bintaran Wetan melalui pengembangan Desa Wisata Pasar Kebon Empring. Teori yang digunakan adalah Teori Aksi (Action Theory) dari Talcott Parsons.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menjelaskan tentang pengaruh adanya desa wisata terhadap kehidupan masyarakat sekitar, dimana warga sekitar wilayah tersebut memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya menjadi kawasan yang menarik dan bermanfaat.

F. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Aksi (*Action theory*) dari Talcott Parsons. Menurut Talcott Parsons aksi atau *action* itu bukanlah perilaku atau *behavior*. Aksi merupakan pengambilan keputusan secara subyektif oleh pelaku untuk memilih cara mencapai tujuan yang dibatasi oleh berbagai gagasan dan kondisi situasional. Aksi menyangkut perbuatan yang dilakukan oleh satu atau beberapa pelaku.²⁶

Parsons menginginkan pemisahan antara Teori Aksi dengan aliran behaviorisme. Dipilihnya “action” bukan “behavior” karena menurutnya mempunyai konotasi yang berbeda. “Behavior” secara tidak langsung menyatakan kesesuaian secara mekanik antara perilaku (*respons*) dengan rangsangan dari luar (*stimulus*). Istilah “action” menyatakan secara tidak langsung suatu aktivitas, kreativitas dan proses penghayatan diri individu. Parsons dengan hati-hati sekali membedakan antara Teori Aksi dengan Teori Behavior atau perilaku. Menurutnya suatu teori yang menghilangkan sifat-sifat kemanusiaan dan mengabaikan aspek subjektif tindakan manusia tidak termasuk ke dalam Teori Aksi.²⁷

Teori Aksi memang tidak dapat menerangkan keseluruhan aspek kehidupan sosial. Walaupun Teori Aksi berurusan dengan unsur-unsur yang paling mendasar dari kehidupan sosial namun ia mengakui bahwa unsur-unsur yang mendasar itu tidaklah berurusan

²⁶Soerjono Soekanto, “*Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*” (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2008).

²⁷George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 200), hlm, 48.

dari keseluruhan struktur sosial. Parsons menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut:²⁸

1. Adanya individu selaku aktor.
2. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu
3. Aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya.
4. Aktor berhadapan dengan kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan. Kendala tersebut berupa situasi dan kondisi, sebagian ada yang tidak dapat dikendalikan oleh individu.
5. Aktor berada dibawah kendali dari nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan.
6. Aksi mencakup pengambilan keputusan secara subjektif oleh aktor untuk memilih cara mencapai tujuannya, yang dibatasi oleh berbagai gagasan dan kondisi situasional.

Proses di atas sering disebut sebagai unit aksi, dengan aksi sosial yang menyangkut perbuatan yang dilakukan oleh satu atau beberapa individu. Peralihan dari analisa unit-unit aksi ke sistem-sistem aksi terjadi melalui berbagai kegiatan konseptual, sebagai berikut:²⁹

1. Unit-unit aksi tidak terjadi dalam kehampaan sosial
2. Unit-unit aksi berlangsung dalam suatu konteks sosial, yakni pada saat pelaku mempunyai kedudukan dan secara normatif menetapkan perilaku peranan yang diharapkan

²⁸*ibid*, hlm, 48.

²⁹Rachmad K Dwi, “20 Tokoh Teori Sosiologi Modern” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008), hlm, 107-108.

3. Kedudukan dan peranan senantiasa berkaitan dalam berbagai tipe sistem-sistem
4. Unit-unit aksi harus dipandang dari perspektif sistem-sistem interaksi dimana aksi dilihat sebagai pola penetapan peranan oleh para pelaku
5. Sistem-sistem interaksi tersebut terdiri dari para pelaku yang masing-masing mempunyai kedudukan dan penetapan peranan yang diharapkan secara normatif dipandang membentuk suatu sistem sosial.

Apabila interaksi telah melembaga maka dapat dikatakan terdapat suatu sistem sosial. Sistem sosial tidak harus merupakan masyarakat menyeluruh namun setiap pola interaksi yang diorganisasikan baik secara mikro maupun makro merupakan suatu sistem sosial. Mekanisme pengendalian sosial mencakup cara-cara dimana peranan-peranan kedudukan diorganisasikan dalam sistem-sistem sosial untuk mengurangi tekanan dan penyimpangan. Mekanisme pengendalian sosial seperti berikut:³⁰

1. Pelembagaan atau institusionalisasi yang menjernihkan peranan-peranan yang diharapkan, dan menetralkan harapan-harapan yang saling bertentangan.
2. Sanksi-sanksi antara pribadi yang dihormati para aktor.
3. Aktivitas-aktivitas ritual melalui para aktor menyalurkan berbagai tekanan dan yang sekaligus memperkuat pola kebudayaan yang dominan.
4. Struktur nilai-nilai penyalur ketegangan yang memisahkan potensi untuk menyimpan dengan pola-pola institusional normal.

³⁰*ibid*, hlm, 107-108

5. Pelembagaan kekuatan dan paksaan ke dalam sektor-sektor tertentu dengan sistem tersebut.

Aktor mengejar tujuan dalam situasi dimana norma-norma mengarahkan dalam memilih alternatif, cara dan alat untuk mencapai tujuan. Norma-norma itu tidak menetapkan pilihannya terhadap cara atau alat. Tetapi ditentukan oleh kemampuan aktor untuk memilih. Kemampuan inilah yang disebut Parsons sebagai: *Voluntarism*. Voluntarisme adalah kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuannya.³¹

Aktor menurut konsep *Voluntarism* ini adalah pelaku aktif dan kreatif serta mempunyai kemampuan menilai dan memilih berbagai alternatif tindakan. Walaupun aktor tidak memiliki kebebasan total, namun ia mempunyai kemauan bebas dalam memilih berbagai alternatif tindakan. Berbagai tujuan yang hendak dicapai, kondisi dan norma serta situasi penting lainnya kesemuanya membatasi kebebasan aktor. Tetapi di sebelah itu aktor adalah manusia yang aktif, kreatif dan evaluatif.³²

Kelompok Sadar Wisata di Dusun Bintaran Wetan, Srimulyo, piyungan, Bantul Yogyakarta dalam mendirikan desa wisata dilakukan secara mandiri melalui swadya masyarakat. Berawal dari ide dan gagasan beberapa pemuda Dusun Bintaran Wetan yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran. Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran memiliki alternatif dan cara dalam menggapai tujuan yang mereka targetkan. Melalui pelaksanaan membangun desa wisata yang bertema Pasar

³¹*ibid*, hlm, 49.

³²*ibid*, hlm, 49.

Tradisional Kebon Empring dengan memanfaatkan lahan kosong yang penuh pohon bambu kemudian disulap menjadi kawasan objek wisata. Kehadiran Desa Wisata Pasar Kebon Empring memunculkan dampak terhadap masyarakat dan pengembangan potensi desa wisata.³³

Jadi, tindakan sosial merupakan suatu proses dimana aktor terlihat dalam pengambilan keputusan-keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih. Kesemuanya itu dibatasi kemungkinan-kemungkinannya oleh sistem kebudayaan dalam bentuk norma-norma, ide-ide dan nilai-nilai sosial. Di dalam menghadapi situasi yang bersifat kendala baginya itu, aktor mempunyai sesuatu di dalam dirinya berupa kemauan bebas.³⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode jenis deskriptif kualitatif. Metode tersebut menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan realitas sosial yang ada. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan penelitian lapangan dengan melakukan interaksi secara langsung untuk mendapatkan informasi yang jauh lebih banyak dan data asli sebagaimana adanya.³⁵ Peneliti mengunjungi langsung ke lokasi penelitian di

³³Wawancara dengan Bapak Isnawan selaku anggota kelompok sadar wisata Berlian Bintaran pada tanggal 3 Mei 2019.

³⁴*ibid*, hlm, 50.

³⁵Nyoman Kutha Ratna, *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cetakan I, 2010), hlm 189.

Desa Wisata Pasar Kebon Empring, Dusun Bintaran Wetan, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

2. *Subjek Penelitian*

Subjek Penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti³⁶. Peneliti mewawancarai pihak-pihak yang terlibat dalam berjalannya kegiatan Desa Wisata Pasar Kebon Empring yaitu Ketua Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran, Pembina Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran sekaligus Ketua Dukuh Bintaran Wetan, Humas Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran, Seksi publikasi Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran, masyarakat pembuka lapak Desa Wisata Pasar Kebon Empring, pengunjung dan masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi Desa Wisata Pasar Kebon Empring.

3. *Lokasi Penelitian*

Penelitian ini mengambil lokasi di Dusun Bintaran Wetan, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Alasan peneliti memilih Desa Wisata Pasar Kebon Empring sebagai objek penelitian, karena di lokasi ini belum pernah ada yang melakukan penelitian ilmiah. Pasar Kebon Empring sendiri berdiri atas ide beberapa pemuda di Dusun Bintaran Wetan, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Pemuda tersebut adalah kumpulan masyarakat yang tergolong aktif dalam membangun

³⁶Tatang Amirin, *Penyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persadar, 1998), hlm 135.

dan mengembangkan potensi wisata yang ada di tempat tinggalnya.³⁷ Hal itu membuat penulis tertarik melakukan penelitian di Desa Wisata Pasar Kebon Empring.

4. *Teknik Pengumpulan Data*

Dalam Penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh langsung dari survey lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati perilaku, maupun kegiatan atau sekelompok orang yang diteliti dari fenomena yang sedang berlangsung.³⁸ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung objek penelitian dengan teliti namun tidak terlibat.³⁹ Observasi yang diperoleh dalam penelitian adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas yang berkaitan dengan Peran Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran. Apa saja yang mereka lakukan dalam menjalankan kegiatan wisata dan bagaimana peran mereka terhadap pemberdayaan

³⁷Wawancara dengan saudara Ilham Firmansyah, salah satu pemuda Dusun Bintaran Wetan, pada hari Rabu tanggal 23 Januari 2019.

³⁸Aunu Rofiq Djaelani, "*Teknik Pengumpulan Data Kualitatif* ", (Semarang: FPTK IKIP Veteran. 2013), hlm, 84.

³⁹Juliansyah Noor, "*Metode Penelitian Kualitatif* ", Cetakan ke-24 (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), hlm, 224.

masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Pasar Kebon Empring Dusun Bintaran Wetan, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Tabel 1. 4 Hasil Observasi

NO	TGL	WAKTU	KETERANGAN
1.	23 Jan 2019	10.00- selesai	1. Observasi 2. Survey Lokasi Penelitian
2.	3 Mei 2019	15.00-selesai	1. Sowan kepada ketua dan anggota Kelompok Sadar Wisata Bintaran 2. Sowan kepada Ketua padukuhan Bintaran Wetan
3.	11 Sept 2019	11.00-selesai	1. Wawancara dengan pelapak Pasar Kebon Empring 2. Wawancara dengan pengunjung Pasar Kebon Empring
4.	12 Sept 2019	13.00-selesai	1. Wawancara kepada Humas Kelompok Sadar Wisata Bintaran 2. Wawancara kepada seksi publikasi Kelompok Sadar Wisata Bintaran

5.	14 September 2019	11.00-selesai	1. Wawancara dengan Ketua Padukuhan Bintaran Wetan 2. Wawancara dengan masyarakat sekitar Pasar Kebon Empring
6.	16- 23 September 2019	-selesai	1. Mengikuti rapat pembahasan acara Festival Kaligawe Bintaran 2. Mencetak Proposal Festival 3. Menyebar Proposal Festival
7.	26-29 September 2019	10.00-selesai	Mengikuti acara Festival selama 4 hari
8.	15-30 September 2019	Selesai	Penyelesaian laporan Penelitian

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab guna memberikan atau menerima informasi secara jelas dari narasumber yang diwawancarai.⁴⁰ Definisi wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak

⁴⁰Andi Prastowo, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruz Media) hlm, 212.

yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang diajukan pertanyaan.⁴¹Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan masyarakat yang berada di sekitar Desa Wisata Pasar Kebon Empring. Wawancara telah dilakukan kepada sebelas narasumber guna memperkuat data lapangan. Peneliti telah mewawancarai Ketua Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran, Pembina Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran sekaligus Ketua Dusun Bintaran Wetan, Humas Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran, Seksi Publikasi Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran, tiga masyarakat pembuka lapak Desa Wisata Pasar Kebon Empring, dua pengunjung dan dua masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi Desa Wisata Pasar Kebon Empring.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan karena data dan fakta tersimpan dalam bentuk dokumen. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi.⁴²Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data berupa web, browser, video, teks, arsip, foto dan lain-lain yang menggambarkan kondisi masyarakat dan kondisi Desa Wisata Pasar Kebon

⁴¹Suryono, *“Teknik Wawancara (Interview) dalam Penelitian Kualitatif”*, 2008, hlm 186.

⁴² Hadari Nawawi. *“Metode Penelitian Bidang Sosial”*, cetakan ke 7. (Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University press. 1995), hlm, 111.

Empring di Dusun Bintaran Wetan, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

5. *Analisis Data*

Analisis data merupakan proses pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data lebih mudah di mengerti. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi.⁴³

Penelitian ini telah melalui proses pemilihan dan penyaringan dimana penulis menyederhanakan hasil penelitian dengan mengurangi 3 dari 14 narasumber menjadi 11 narasumber, yang satu merupakan pengunjung, satu anggota Pokdarwis dan satunya merupakan masyarakat yang tidak terlibat tetapi tinggal di sekitar tempat wisata. Alasan peneliti membuang tiga hasil

⁴³Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, “*Analisis Data Kualitatif*”, Cetakan-1, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia UI-Press), 1992, hlm, 16.

wawancara transkrip dengan tiga narasumber karena hasil dan data yang diperoleh kurang mendukung dengan tujuan dan rumusan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif. Penyajian-penyajian meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.⁴⁴

Penelitian ini menjelaskan dengan teks naratif berupa kutipan hasil wawancara dari 11 narasumber. Menyertakan bagan/tabel dari hasil data lapangan yang telah diperoleh, dan melampirkan gambar yang memudahkan peneliti melakukan kegiatan analisis data serta untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan-kesimpulan di verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan suatu

⁴⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *"Analisis Data Kualitatif"*, Cetakan-1, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia UI-Press), 1992, lm, 17-18.

tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yaitu upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya. Jika tidak demikian yang penulis miliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.⁴⁵

Peneliti menyimpulkan hasil temuan setelah melalui proses reduksi dan penyajian data. Peneliti juga melakukan coding hasil penelitian untuk menguatkan kebenaran yang sudah diperoleh. Kesimpulan yang didapat peneliti berdasarkan tinjauan ulang dari hasil catatan lapangan dengan menjawab dari rumusan masalah penelitian.

6. *Data dan Sumber Data*

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi dalam dua bagian, yaitu data primer (utama) dan data sekunder (pelengkap).

a. *Data primer, yaitu data utama yang meliputi:*

Sumber data primer diperoleh dari observasi langsung dan wawancara dengan Kelompok Sadar Wisata, Ketua Dusun Bintaran Wetan, Pelapak Pasar Kebon Empring, masyarakat yang tinggal di sekitar Desa Wisata Pasar Kebon Empring, dan pengunjung Desa Wisata Pasar Kebon Empring Dusun Bintaran Wetan, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

⁴⁵Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. “*Analisis Data Kualitatif*”, Cetakan-1, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia UI-Press), 1992, hlm, 19.

- b. Data sekunder, yaitu data pelengkap yang meliputi:

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder ini diperoleh melalui studi kepustakaan dari buku-buku maupun media internet dan melalui dokumen atau arsip sebagai bukti akurat telah melakukan penelitian. Agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan, maka unsur sumber data menjadi kunci dalam penelitian dengan berbagai tambahan yang sesuai sehingga tujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat akan tercapai.

H. Profil Informan

Peneliti mewawancarai sebelas informan guna memperkuat data yang ada di lapangan. Informan yang peneliti jadikan narasumber yaitu, ketua dukuh guna mendapatkan informasi mengenai kondisi wilayah dan kondisi masyarakat Dusun Bintaran Wetan. Ketua Pokdarwis guna mengetahui sejarah desa wisata Pasar Kebon Empring. Humas guna mengetahui kegiatan yang ada di Desa Wisata Pasar Kebon Empring.

Peneliti juga menjadikan seksi publikasi sebagai informan untuk mengetahui bagaimana strategi dan cara Pokdarwis dalam mengenalkan Pasar Kebon Empring ke khalayak luas. Pengunjung untuk mengetahui apa yang membuat mereka tertarik mengunjungi Pasar Kebon Empring. Masyarakat pelapak dan masyarakat yang tinggal di sekitar Desa Wisata Pasar Kebon Empring untuk mengetahui respon dan dampak yang mereka rasakan. Berikut ini

adalah profil informan penelitian mengenai Desa Wisata Pasar Kebon Empring:

1. *Tukiran*

Bapak Tukiran merupakan warga asli padukuhan Bintaran Wetan. Beliau merupakan perangkat desa sebagai Kepala Kewilayahan Dusun Binataran Wetan atau Ketua Dusun Bintaran Wetan. Bapak Tukiran sudah 17 tahun menjadi Ketua Dusun semenjak tahun 2002 silam. Pada struktur Kelompok Sadar wisata Berlian Bintaran, beliau merangkap sebagai Penasehat dan Pembina. Dari awal beliau juga ikut mendirikan dan menggagas Pasar Kebon Empring. Bapak berusia 57 tahun ini dituakan dan sebagai salah satu tokoh masyarakat di Dusun Bintaran Wetan. Bapak satu orang putri tersebut turut dalam memajukan dan mengembangkan Desa Wisata Pasar Kebon Empring.

2. *Isnawan*

Bapak Isnawan merupakan warga asli Dusun bintaran wetan. Bapak 41 tahun ini bekerja sebagai tukang kayu. Bapak tiga orang anak tersebut merupakan Humas dari Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran. Hampir setiap hari beliau berada di Pasar Kebon Empring. Setiap sore sebelum pasar tutup beliau turut membantu membersihkan dan menyirami tumbuhan-tumbuhan yang ada di sekitar pasar.

Bapak Isnawan juga sebagai salah satu tokoh penting yang berpengaruh dalam membangun hubungan dan interaksi di masyarakat desa wisata Pasar Kebon Empring Dusun bintaran wetan. Beliau juga menjadi salah satu tokoh dibalik

berdirinya Desa Wisata Pasar Kebon Empring. Ketika ada pihak yang ingin mencari tau informasi perihal penyewaan tempat dan informasi terkait Desa Wisata Pasar Kebon Empring, biasanya berkomunikasi ke beliau.

3. *Ediana*

Mas Edi adalah Ketua II di struktur organisasi Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran. Pekerjaan sehari-hari beliau sebagai Wiraswasta. Bapak satu anak perempuan ini merupakan warga asli Bintaran Wetan. Beliau sering dilibatkan ketika terjadi gesekan atau perselisihan antar pelapak. Beliaulah yang sering memberi jalan keluar saat mas angga sebagai seksi lapak tidak mampu menangani. Istri beliau bernama mbak Wulan juga menjadi salah satu pelapak yang menjual menu es gosrok. Es gosrok sendiri merupakan es serut dengan berbagai varian diantaranya ada es pelangi, es kepal, es doger, es tape dan es blewah. Saat ini tanggung jawab bapak 33 tahun tersebut sedang bertambah karna Ketua I yaitu mas Aryo sedang disibukkan oleh urusan-urusan di desa.

4. *Sarwiticik*

Ibu Sarwiticik atau yang akrab disapa bu titik adalah seksi publikasi di Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran. Beliau merupakan admin akun sosial media Pasar Kebon Empring. Beliau yang mengoperasikan Facebook Pasar Kebon Empring serta dua akun Instagram yang bernama (pasarkebon empring) dan (berlian_bintaran). Beliau juga menjadi admin Whatsapp Pokdarwis Berlian Bintaran. Setiap hari beliau mengupload, membuat caption dan mempromosikan Pasar Kebon Empring untuk menarik pengunjung. Ide-ide kreatif

beliau melalui dunia maya membuat desa wisata Pasar Kebon Empring semakin dikenal luas.

Ibu titik memiliki satu orang anak alumni SMK jurusan Otomotif yang saat ini bekerja di perusahaan Astra Honda. Ibu 43 tahun ini merupakan warga asli Bintaran Wetan yang setiap hari mengawasi jalannya kegiatan Pasar Kebon Empring. Beliau tidak ada pekerjaan sampingan, beliau tiap hari berada di pasar sekaligus membuka lapak dengan menu Kopi Bumbung, yaitu kopi yang di seduh dengan gelas yang terbuat dari bambu.

5. *Ilham Firmansyah*

Mas Ilham adalah warga asli Bintaran Wetan. Mas Ilham membuka lapak bersama sang ibu yang bernama Bu Ranti dengan menu masakan padang. Ayahnya yang berasal dari padang membuatnya menjual dan memilih menu tersebut. Pemuda kelahiran tahun 1996 ini merupakan alumni SMA jurusan IPS. Dia pernah bekerja sebagai Sales Promotion Boy (SPB) di Magelang. Semenjak berdirinya Pasar Kebon Empring pemuda dari tiga bersaudara ini memutuskan keluar dari pekerjaannya dan memilih berjualan bersama sang ibu.

Bungsu dari tiga bersaudara ini memiliki kakak bernama mas Angga yang menjadi seksi lapak di Kelompok Sadar Wisata Bintaran. Ayahnya berjualan empek-empek di luar Pasar Kebon Empring. Penghasilan yang dia dapat di Pasar Kebon Empring jauh melebihi penghasilannya pada saat dia bekerja sebagai SPB. Dampak tersebut membuat Mas Ilham lebih memilih berjualan di Pasar Kebon Empring.

6. *Gatot*

Pak Gatot adalah warga asli Bintaran wetan yang sebelumnya bekerja sebagai buruh serabutan. Beliau menjadi

pelapak di Pasar Kebon Empring yang menjual menu sate kere dan sop iga sapi. Beliau berjualan bersama istrinya yang bernama bu Tari. Sate kere sendiri merupakan menu yang langka, sate kere terbuat dari lemak sapi bagian koyor dan kronyos. Sate tersebut dijual dengan harga seribu rupiah pertusuk. Ide menjual menu tersebut berasal ketika beliau sedang pergi ke pasar malam dan melihat ada orang yang menjual menu sate kere.

Setelah dari pasar malam, beliau terinspirasi dan membukanya di Pasar Kebon Empring dengan menu bernama Sate Kere. Semenjak berdirinya Pasar Kebon Empring, mas gatot berhenti bekerja sebagai buruh serabutan. Selain karna penghasilan yang didapat sekarang jauh lebih besar, beliau sering keteteran dalam menjual menu ketika ramainya pengunjung pada hari libur. Sehingga sekarang setiap hari libur beliau dibantu oleh dua orang pegawai tambahan.

7. *Ambarwati*

Ibu Ambarwati atau biasa dipanggil Yu Ambar merupakan warga asli Dusun Bintaran Wetan. Beliau bekerja sebagai pelapak di Pasar Kebon Empring. Ibu Ambar menjual menu utama telur gulung, selain menjual telur gulung Yu Ambar juga menjual sate pentol dan sempol ayam sayur. Alasan beliau menjual menu tersebut karena pembuatannya yang mudah dan sering dicari oleh pengunjung. Sehari-hari ibu 37 tahun ini berjualan bersama sang suami yang bernama Pak Sigit, sebelumnya Pak Sigit bekerja sebagai buruh tani.

Yu Ambar memiliki dua orang anak, dimana anak pertama masih duduk dikelas 2 SMP dan anak kedua masih SD

kelas satu. Beliau tidak melupakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Pada hari biasa beliau selalu membantu kebutuhan anaknya untuk sekolah dan mengurus urusan rumah tangga. Setelah selesai beliau langsung bergegas menyiapkan dagangannya untuk di jual di Pasar Kebon Empring. Biasanya jam setengah sepuluh pagi beliau sudah siap untuk berjualan.

8. *Rangga Kurniawan*

Mas Rangga adalah pengunjung yang berasal dari Jakarta. Mas Rangga baru pertama kalinya mengunjungi Pasar Kebon Empring. Mas Rangga mengetahui tempat tersebut melalui sosial media. Awalnya mas Rangga mencari tempat yang bertemakan sungai di Jogja yang paling cocok buat dikunjungi. Diantara tiga sungai yang sudah Mas Rangga kunjungi bersama teman-temannya, Pasar Kebon Empring yang menurutnya paling menarik karena temanya yang kreatif. Mas Rangga salut dengan kondisi warga Bintaran Wetan yang sadar dan peduli akan lingkungan. Tempat yang sebelumnya hanya terdiri dari kebun dan sungai biasa sekarang bisa dijadikan destinasi wisata oleh warga sekitar.

Mas Rangga sendiri merupakan aktifis peduli lingkungan. Mas Rangga bersama teman-temannya ke Jogja ingin melakukan campign tentang sampah bantaran sungai. Hal yang membuatnya betah berlama-lama disini adalah sikap penjualnya yang sangat ramah. Suasana alamnya yang mendukung membuat mereka nyaman, mereka merasa enjoy menikmati tempat tersebut. Makanan favorit yang Mas Rangga coba yaitu rujak kangkung dan lotis. Mas Rangga juga menyeruput kopi bumbung dan meminum es kuwut. Masukan

Mas Rangga untuk Pasar Kebon Empring agar mengurangi penggunaan kemasan plastik supaya lebih menjaga kelestarian sungai.

9. *Gina Ramadhani*

Mba Gina adalah Pengunjung yang berasal dari Solo. Mba Gina masih duduk dibangku kelas dua SMA. Mba Gina sudah dua kali mengunjungi Pasar Kebon Empring. Remaja 17 tahun itu mengetahui tempat tersebut dari orang tuanya. Pertama kali kesini bersama orang tuanya, dan yang kedua kalinya ini berdua dengan teman laki-lakinya.

Hal yang menarik Mba Gina untuk mengunjungi tempat ini kembali karna tempatnya membuatnya nagih. Pohon bambunya yang banyak membuat suasana semakin sejuk dan teduh. Stand jajanannya yang menjual berbagai macam makanan dan minuman membangkitkan selera Mba Gina. Menu Favorit Mba Gina di Pasar Kebon Empring yaitu lotek dan es gosrok. Masukan Mba Gina untuk tempat wisata ini agar spot fotonya ditambah lagi.

10. *Imam Ghozali*

Bapak Imam merupakan warga asli Bintaran Wetan. Beliau bekerja sebagai Dosen di salah satu Universitas Swasta yang ada di Yogyakarta. Bapak 51 tahun itu tidak terlibat dalam struktur organisasi Kelompok Sadar Wisata Bintaran. Beliau juga tidak membuka lapak di Desa Wisata Pasar Kebon Empring. Alasan beliau tidak terlibat karena tidak memiliki waktu banyak karena kesibukannya sebagai pengajar. Meskipun tidak terlibat bapak tiga orang anak ini sering main ke Pasar Kebon Empring khususnya pada hari libur. Ketika

beliau ada gagasan dan saran beliau langsung menyampaikannya ke Pokdarwis Berlian Bintaran.

11. *Dasinem*

Mbah Dasinem merupakan warga asli Bintaran Wetan. Beliau bekerja sebagai buruh harian lepas. Mbah Dasinem tinggal berdua bersama suaminya Mbah Sahiran. Nenek berusia 68 tahun itu memiliki empat orang anak yang tiga diantaranya tinggal jauh darinya. Anak pertama beliau tinggal di Lampung, anak ketiga beliau tinggal di Ponorogo, anak bungsu beliau tinggal di Papua sedangkan anak kedua beliau tinggal di Jogja.

Mbah Dasinem biasa menanam sayur di belakang lahan Pasar Kebon Empring. Sayur yang biasa beliau tanam yaitu sayur bayam, kangkung, cabe, terong, timun. Mbah Dasinem dan suaminya tidak terlibat dalam Pokdarwis Berlian Bintaran juga tidak membuka lapak di Pasar Kebon Empring. Beliau juga merupakan salah satu dari kesebelas pemilik lahan. Alasan beliau tidak terlibat karena sudah lanjut usia dan memilih menanam sayur. Meskipun tidak terlibat Mbah Dasinem jika longgar menitipkan keripik telas buatannya ke para pelapak yang ada di Pasar Kebon Empring.

I. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah pemahaman yang diteliti, maka pembahasan dalam penelitian disusun dengan sistematis yang sesuai dengan tatatan urutan permasalahan yang ada.

BAB I, bagian pendahuluan yang diletakkan dibagian pertama terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan terakhir sistematika penulisan.

BAB II, bagian pembahasan, pada bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang memuat berbagai hal terkait dengan objek penelitian. Menjelaskan kondisi geografis Dusun Bintaran Wetan dan sejarah terbentuknya Desa Wisata Pasar Kebon Empring.

BAB III, berisi tentang pemaparan dampak pembentukan Pokdarwis Berlian Bintaran, menjelaskan peran dan kegiatan Pokdarwis dalam mengembangkan Desa Wisata Pasar Kebon Empring serta dampak pengembangan Desa Wisata Pasar Kebon Empring terhadap masyarakat sekitar Dusun Bintaran Wetan.

BAB IV, berisi tentang uraian dan jawaban dari pokok masalah dengan menggunakan analisis dari bab I, II, dan III yang dikaitkan dengan teori penelitian. Peneliti menganalisis peran Pokdarwis Berlian Bintaran menggunakan Teori Aksi dari Talcot Parsons.

BAB V, yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan, kontribusi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran. Hasil dari saran inilah peneliti tujukan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini sesuai dengan teori yang digunakan yaitu Teori Aksi dari Talcott Parsons. Teori aksi menyebutkan adanya individu selaku aktor, individu disini adalah Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran. Pokdarwis Berlian Bintaran merupakan sekumpulan individu sebagai aktor sosial dimana mereka memburu tujuan-tujuan dengan cara alternatif dalam mencapai targetnya. Cara yang mereka lalui melalui tiga program yaitu penyadaran, pengembangan dan pembinaan. Tujuan Pokdarwis berlian Bintaran adalah memberdayakan masyarakat, dalam mencapai tujuannya Pokdarwis Berlian Bintaran dihadapi oleh kendala dan faktor penghambat. Pokdarwis Berlian Bintaran mampu menghadapi kendala dan faktor penghambat tersebut dengan berbagai dukungan yang akhirnya banyak memberikan dampak positif kepada masyarakat.

Menurut konsep *Voluntarisme*, walaupun aktor sosial tidak memiliki kebebasan total, namun ia mempunyai kemauan bebas dalam memilih berbagai alternatif tindakan. Berbagai tujuan yang hendak dicapai, kondisi dan norma serta situasi penting lainnya kesemuanya membatasi kebebasan aktor. Aktor menurut Talcott Parsons adalah manusia yang aktif, kreatif dan evaluatif. Keterangan diatas sudah cukup jelas bahwa pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan. Melalui pengembangan desa wisata untuk menciptakan masyarakat yang lebih maju dan sejahtera.

Berdasarkan hasil analisis dan penjelasan dalam penelitian mengenai Peran Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata

Pasar Kebon Empring di Dusun Bintaran Wetan, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Terdapat temuan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Beberapa hal yang dapat penulis simpulkan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah peneliti jabarkan di bab-bab sebelumnya sebagai berikut:

Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran mengembangkan potensi desa menjadi kawasan wisata agar masyarakat sekitar menjadi lebih mandiri dalam memajukan daerahnya. Salah satu sektor yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat desa adalah pariwisata. Melalui pengembangan desa wisata ini mampu menjadi upaya Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran untuk memberdayakan masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat di Dusun Bintaran Wetan merupakan usaha yang dilakukan oleh Pokdarwis Berlian Bintaran dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam aspek kehidupan seperti aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek budaya.

Peran Pokdarwis Berlian Bintaran sangat besar dalam menentukan keberhasilan pengembangan desa wisata. Pokdarwis Berlian Bintaran memiliki cara dalam mencapai tujuannya untuk pemberdayaan masyarakat. Cara tersebut diantaranya dengan menyadarkan masyarakat melalui proses sosialisasi dan pemberian pemahaman tentang pariwisata. Pokdarwis Berlian Bintaran melakukan pengembangan potensi wisata dengan melakukan eksekusi pembangunan. Setelah Pasar Kebon Empring berjalan, Pokdarwis Berlian Bintaran melakukan pembinaan dengan

mengawasi dan mengevaluasi hal-hal yang sekiranya perlu dibenahi.

Proses merintis dan menjalankan Desa Wisata Pasar Kebon Empring membuat Pokdarwis Berlian Bintaran dihadapkan dengan berbagai kendala dan faktor penghambat. Kendala yang dihadapi dimulai dari kondisi lingkungan yang kumuh, kurangnya tenaga manusia dan stigma negatif dari beberapa pihak yang kurang suka ketika pembangunan Desa Wisata Pasar Kebon Empring dilakukan. Selain kendala awal yang dihadapi, Pokdarwis Berlian Bintaran juga memiliki faktor penghambat yang masih ada setelah Pasar Kebon Empring berdiri. Faktor penghambat diantaranya yaitu masyarakat belum ikut berpartisipasi secara keseluruhan, masih ada masyarakat yang kurang percaya diri terhadap potensi yang ada didepan mata, serta masih kurangnya SDM dalam melanjutkan program Pokdarwis Berlian Bintaran selanjutnya.

Terwujudnya Desa Wisata Pasar Kebon Empring karena adanya faktor pendukung yang mempermudah dan menguatkan jalannya kegiatan wisata. Hal tersebut seperti dukungan dan semangat dari Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran yang tidak pernah menyerah dalam membuka jalan mengembangkan wisata Pasar Kebon Empring. Pokdarwis Berlian Bintaran selalu mencari cara dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Reaksi dan respon yang baik dari masyarakat sekitar memberi inspirasi yang menjadi cikal bakal kemunculan beberapa destinasi wisata yang ada di Desa Srimulyo saat ini. Hal tersebut membuat Pokdarwis Berlian Bintaran konsisten dengan tidak merubah konsep awal tentang pasar yang telah dibuat karena itu mampu menggeser ciri khas dari Pasar Kebon Empring yang sudah berdiri.

Meskipun dihadapkan oleh kendala dan faktor penghambat kehadiran Pasar Kebon Empring memberikan manfaat yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Dampak yang dihasilkan yaitu dengan mengangkat perekonomian masyarakat, Sebelumnya pendapatan mereka (masyarakat pelapak) rata-rata sebulan hanya sebatas UMR yaitu 1,6 juta. Bahkan sebelumnya masyarakat ada yang tidak memiliki pendapatan sendiri dan tidak memiliki pendapatan tetap seperti ibu rumah tangga dan buruh serabutan. Saat ini pendapatan masyarakat tergolong signifikan, dalam seminggu rata-rata pelapak bisa mengantongi penghasilan hingga dua juta rupiah.

Hubungan sosial antara masyarakat pelapak dan pengelola semakin erat karena mereka setiap hari bertemu dan berkomunikasi. Sebelumnya masyarakat hanya bertemu jika ada kegiatan paguyuban saja seperti ketika ada pengajian, posyandu, kerja bakti dan acara desa. Saat ini kegiatan sosial masyarakat bertambah seperti senam sehat yang rutin dilakukan setiap minggu dan pasar yang dibuka setiap hari dikunjungi oleh berbagai macam pengunjung yang datang dari kelas sosial berbeda. Kemunculan Desa Wisata Pasar Kebon Empring turut melestarikan kebudayaan khususnya budaya Jawa agar tidak luntur oleh waktu karena sebelumnya masyarakat Dusun Bintaran Wetan hanya rutin mengikuti kirab budaya satu tahun sekali, saat ini mereka juga turut membantu dalam melestarikan budaya melalui kegiatan wisata di Pasar Kebon Empring.

B. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini menghasilkan kontribusi sebagai berikut:

1. *Kontribusi Teoritis*

Penelitian ini memberi pengetahuan sebagai referensi bagi para ilmuwan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Sumbangan wawasan dalam penelitian ini khususnya di bidang sosiologi pariwisata. Pariwisata dan kepariwisataan merupakan sistem kegiatan yang menghimpun dan peranan unsur-unsur yang dalam proses saling terkait untuk mewujudkan pengembangan kepariwisataan.

Unsur-unsur kegiatan wisata meliputi: objek, daya tarik wisata, ciri khas, wisatawan, penggiat wisata, penjual, masyarakat sekitar, dan pemerintah. Individu, kelompok sosial, organisasi sosial dan masyarakat berperan penting dalam mengelola jalannya kegiatan wisata. Peranan Kelompok Sadar Wisata sebagai organisasi sosial dapat menjadi objek studi atau pengamatan sosiologi. Sehingga penjabaran, analisis, dan penjelasan sosiologis terhadap fenomena dan permasalahan dalam kepariwisataan dapat dilakukan.

2. *Kontribusi Praktis*

- a. Penelitian ini memberikan data mengenai peran apa saja yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintang dalam memberdayakan masyarakat. Memberikan penjelasan mengenai faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi Pokdarwis. Mengetahui dampak yang diberikan melalui pengembangan Desa Wisata Pasar Kebon Empring.
- b. Penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran sebagai pertimbangan terhadap upaya pelaksanaan pengembangan

sosial khususnya bagi Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran. Pokdarwis Berlian Bintaran tetap konsisten dan aktif dalam mengembangkan desa wisata. Pokdarwis Berlian Bintaran selalu berusaha bersikap bijaksana dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Faktor-faktor kelompok sadar wisata dalam penelitian ini hanya ada tiga, sedangkan masih ada faktor yang mempengaruhi Kelompok Sadar Wisata dalam memberdayakan masyarakat dan mengembangkan desa wisata.
2. Adanya keterbatasan dengan narasumber perihal masalah waktu dimana narasumber ada yang membatalkan waktu wawancara berkali-kali karena kesibukan yang dimiliki.

D. Rekomendasi

Peneliti bermaksud memberikan rekomendasi yang dapat diajukan terkait dengan judul penelitian “Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Pasar Kebon Empring Dusun Bintaran Wetan, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta” sebagai berikut:

1. *Secara Teoritis*
 - a. Sebaiknya peneliti yang akan membahas dengan tema yang sama mengenai peran kelompok sadar wisata. Agar lebih banyak menggali tentang faktor yang mempengaruhi proses Kelompok Sadar Wisata dalam menjalankan perannya.

- b. Sebaiknya peneliti yang ingin menggunakan Teori Aksi dari Talcott Parsons memperbanyak referensi yang membahas teori tersebut. Tujuannya untuk lebih mempermudah dalam proses menganalisa hasil temuan penelitian.

2. Secara Praktis

1. Bagi Masyarakat

- a. Perlunya masyarakat setempat menyadari potensi yang ada di daerah tempat mereka tinggal, dengan cara menghilangkan rasa kurang percaya diri yang dapat menghambat berkembang ke arah yang lebih baik.
- b. Perlunya masyarakat memberikan apresiasi secara penuh kepada pihak-pihak yang ingin membuka jalan mengembangkan desa wisata yang bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan mereka.
- c. Menghilangkan stigma negatif terhadap Kelompok Sadar Wisata dengan mendukung dan melaksanakan program mereka secara bersungguh-sungguh.
- d. Menumbuhkan rasa kepedulian dan kepekaan akan kelestarian lingkungan dan pemeliharaan warisan budaya leluhur.
- e. Menyalurkan ide dan tenaga secara maksimal ketika sudah memberikan apresiasi dengan antusias.

2. Bagi Kelompok Sadar Wisata

- a. Selalu bersikap bijaksana dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi.
- b. Tetap konsisten dan aktif dalam mengembangkan desa dan memberdayakan masyarakat.

- c. Menjaga stamina dan kesehatan dalam kegiatan eksekusi pembangunan destinasi wisata berikutnya.
- d. Pantang menyerah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan wisata serta terus semangat dalam mengejar target yang ingin dicapai.

3. Bagi Pemerintah

- a. Tidak hanya mengunjungi dan memantau saja, tetapi membantu meringankan dana dalam proses pengembangan wisata.
- b. Ikut mempromosikan Desa Wisata Pasar Kebon Empring ke khalayak luas.
- c. Memberikan ruang-ruang keterampilan untuk meningkatkan kreativitas warga masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amirin, Tatang. *Penyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persadar, 1998.
- Arjana, I Gusti Bagus. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: CV Rajawali Pers, 2016.
- Departemen, Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*. Depok: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005.
- Dinas Pariwisata DIY, *Buku Statistik Kepariwisataaan 2017*. Yogyakarta: Penerbit Dinas Pariwisata Jogja, 2018.
- Dwi, Rachmad K. *20 Tokoh Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hanurawan, Fattah. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Johnson, David W. Frank P. Johnson, *Dinamika Kelompok edisi kesembilan Teori dan Keterampilan*. Jakarta: PT Indeks, Kembangan, 2012.
- Kutha, Nyoman, Ratna. *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cetakan I, 2010.
- Milles, Matthew B dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University press, 1995.
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Nyoman Kutha Ratna, *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cetakan I, 2010.

Pitana, I Gde. *Sosiologi Pariwisata: Kajian Sosiologis Terhadap Struktur, Sistem, dan Dampak-Dampak Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2008.

Sarwono, Solita. *Sosiologi Kesehatan, Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.

Soekanto, Soerjono. *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2008.

Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyaningsih. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Ritzer, George *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Rofiq, Aunu, Djaelani. *Teknik Pengumpulan Data Kualitatif*. Semarang: FPTK IKIP Veteran. 2013.

Skripsi

Abdul, Jalul Aziz. *Keterlibatan Masyarakat dalam Sektor Pariwisata Goa Pindul untuk Memenuhi Kebutuhan Ekonomi di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

Ambianto, Rahman Wahid. *Pemberdayaan Komunitas Tuk Umbul Warungboto (Pok Tumbu Werto) dalam Pelestarian Situs Budaya Warungboto di Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Fatihatul, Nisa Khoirun. *“Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Ardi Mandala Giri dalam Pengembangan Desa*

Wisata Panusupan di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.” Yogyakarta: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jendral Soedirman Purwekerto, 2017.

Istiqomah, *Pengembangan Wisata Alam Kalibiru: Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan Mandiri*, Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Lestari, Susi. *Pengembangan Desa Wisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Kembang Arum Sleman*. Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

Purnomo, Joko. *Pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Berbasis Masyarakat (Studi di Ekowisata Hutan Pinus Asri, Dusun Karangasem, Kelurahan Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul)*, Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Rohman, Arif. *Peran Kelompok Sadar Wisata terhadap Perkembangan Pariwisata Pantai Baron dan Goa Pindul Studi Komparasi Kelompok Sadar wisata Pantai Baron dan Dewa Bejo*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Sari, Erina Puspita. *Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Lokal Pasca dibangunnya Daerah Tujuan Wisata Goa Gelaran Indah (Studi di Dusun Gelaran Satu, Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.*

Suryawan, Agung. *Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sendang Arum dalam Pengembangan Potensi Wisata di Desa Wisata Tlahab Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan. 2012.

Jurnal

- Atmoko, Prasetyo Hadi. *Strategi Pengembangan Potensi Wisata Brajan Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Jurnal Media Wisata. Vol 12, no 2, November. 2014.
- Gunawan, Wahyu. *Pengembangan Wisata Kopi Berbasis Masyarakat di Desa Warjabakti Kabupaten Bandung*. Sumedang: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi. Vol 2, no 1, 2017.
- Hania'ah, Jami'atun. *Peran Pokdarwis dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Pancoh, Turi, Sleman*. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Vol.VI, no 6, 2017.
- Inanna, "Peran Pendidikan dalam Membangun Bangsa yang Bermoral", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, (Makassar: Universitas Makassar), Vol.1, no.1, 2018.
- Krisnani, Fildzah A'inun, Hetty dan Rudi Saprudin. *Pengembangan Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism*. Yogyakarta: Prosding KS Riset dan PKM. Vol 2, no 3. 2014.
- Nila, Sarah Safitri, "Upaya Pemerintah dalam Menjalankan Sapta Pesona Pariwisata di Kabupaten Magetan", *Jurnal Departemen Pendidikan Politik dan Pemerintahan*, (Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro), 2017.
- Putri, Tiara Nur Tsofyani Hartuti Purnaweni dan Margaretha Suryaningsih. *Implementasi Program Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang*. Semarang: Jurnal Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. 2012.
- Rofiq, Djaelani Aunu. *Teknik Pengumpulan Data Kualitatif*. Semarang: FPTK IKIP Veteran. Jurnal Vol XX, No 1. 2013.
- Wahyuningtyas Ninik dan Maya Damayanti. *Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen*. Semarang: Penerbit Fakultas Teknik Universitas Dipenogoro. Vol 2, no 1. 2018.

Sumber Lain

Pariwisata-Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id diakses pada tanggal 31 Maret 2019 pada jam 13.28 WIB.

Diparda.gianyarkab.go.id diakses pada tanggal 18 April 2019 pada pukul 23.21 WIB.

<http://bantulkab.go.id> diakses pada tanggal 21 Juni 2019 pukul 20.24 WIB.

<https://srimulyo-bantul.desa.id> diakses pada tanggal 9 September 2019 pukul 21.08 WIB.

<https://kec-piyungan.bantulkab.go.id> diakses pada tanggal 22 Juni 2019 pukul 4.00 WIB.

www.sumberpengertian.id diakses pada tanggal 10 September 2019 pukul 15.18 WIB.

<https://www.pelajaran.co.id/2016/25/ayat-al-quran-tentang-manusia-dan-tugasnya-sebagai-makhluk-allah.html>, diakses pada tanggal 17 September pukul 22.39 WIB.

<https://www.pelajaran.co.id/2016/25/ayat-al-quran-tentang-manusia-dan-tugasnya-sebagai-makhluk-allah.html>, diakses pada tanggal 17 September pukul 22.39 WIB.

<https://muslimah.or.id/6435-pribadi-yang-bermanfaat.html> diakses pada tanggal 18 September 2019 pukul 11.03 WIB.

<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-pionir/> diakses pada tanggal 18 September pukul 14.05 WIB.

<https://www.psikolif.com/konsisten-adalah/> diakses pada tanggal 18 September 2019 pukul 15.36 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Data Profil Informan

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Status Wisata
1.	Tukiran	57	SLTA	Perangkat Desa (Ketua Dusun Bintaran Wetan)	Pembina/ Penasehat Pokdarwis
2.	Ediana	33	SLTA	Wiraswasta	Ketua II Pokdarwis
3.	Isnawan	41	SLTA	Tukang Kayu	Humas Pokdarwis
4.	Sarwititi	43	SLTA	Wiraswasta	Seksi Publikasi Pokdarwis
5.	Gatot	46	SLTP	Buruh Serabutan	Pelapak Sate Kere
6.	Ambarwati	37	SLTA	Buruh	Pelapak Telur Gulung
7.	Ilham Firmasyah	22	SLTA	SPB (Sales Promotion Boy)	Pelapak Masakan Padang
8.	Rangga Kurniawan	29	S1	Karyawan Swasta dan Aktivis Lingkungan	Pengunjung Wisata
9.	Gina Ramadhani	17	SLTA	Pelajar	Pengunjung Wisata
10.	Imam Ghozali	51	S2	Dosen Swasta	Masyarakat sekitar desa wisata

11.	Dasinem	68	SD	Buruh Lepas	Masyarakat sekitar desa wisata
-----	---------	----	----	-------------	--------------------------------

B. Daftar Media Online

No	Alamat Website	Berita yang dimuat
1.	https://jogja.tribunnews.com	Pasar Kebon Empring, Tempat Menikmati Masakan Tradisional dan Menikmati Suasana Alam.
2.	https://gudeg.net	Pasar Kebon Empring Bintaran, Perpaduan Wisata Alam dan Kuliner.
3.	https://joglosemarnews.com	Wisata Kuliner Sembari Nikmati alam di Pasar Kebon Empring Piyungan.
4.	https://travelingyuk.com	Sensasi Makan di Bawah Rerimbunan Pohon Bambu, Pasar Kebon Empring Bintaran.
5.	https://m.brilio.net	Pasar Kebon Empring Bintaran, Ubah Tumpukan Sampah Menjadi Tempat Wisata.
6.	https://www.pesonajogjatour.net	Harga Menu Makanan di Pasar Kebun Empring Piyungan
7.	https://www.lensanasrul.com	Pasar Kebon Empring, Wisata Pedesaan dan Kuliner Tradisional.

8.	https://www.joglowisata.com	Wisata Kuliner Murah Meriah di Pasar Kebon Empring Bintaran.
9.	www.berita649.com	Asyiknya Liburan Akhir Pekan di Pasar Kebon Empring Piyungan
10.	https://www.suaramerdeka.com	Sensasi Wisata Kuliner di Area Kebon Bambu.
11.	https://www.sinomanrukun.com	Pasar Kebon Empring: Wisata Lokal di bawah Asrinya Pohon Bambu.
12.	www.mytrip.co.id	Mau Jajanan Tradisional, Datang Saja ke Pasar Unik di Bantul ini.
13.	https://www.tripilarwisata.com	Pasar Kebon Empring: Wisata Keren di Bantul
14.	https://jogjainside.com	Menyulap Tepian Kali Menjadi Tempat Wisata Indah
15.	https://rasifm.co.id	Sensasi Makan di bawah Rerimbunan Pohon Bambu, Pasar Kebon Empring Bintaran
16.	https://www.pinterest.com	Letsguide Pasar Kebon Empring Bintaran, Destinasi Wisata Jogja
17.	https://bernasnews.com	Asyiknya Menikmati Kopi Bumbung di Kebon Empring Bintaran
18.	https://infeed.satu.news	Rileks di Pasar Kebon Empring, Santap Kuliner di Pinggir Sungai.

19.	www.marlupi.gurusiana.id	Pesona Kebon Empring Bintaran
20.	https://www.tempatpiknik.com	Pasar Kebon Empring Bintaran, Wisata Jogja
21.	https://kec-piyungan.bantulkab.go.id	Pasar Kebon Empring Piyungan Bantul Tawarkan Wisata Keluarga Murah.

C. Panduan Wawancara

1. Panduan Umum

- a. Memperkenalkan diri dan memberitahu tujuan melakukan wawancara.
- b. Meminta izin untuk mengutip pernyataan dalam skripsi dengan (pilih salah satu) nama lengkap atau merahasiakan identitas.
- c. Meminta ijin untuk merekam wawancara dalam bentuk tulisan (notes) dan digital (voice recording).
- d. Menginformasikan perkiraan durasi wawancara.
- e. Meminta izin untuk menghubungi kembali jika ada pernyataan yang tidak jelas atau pertanyaan lanjutan.
- f. Menayakan kesediaan untuk memeriksa jawaban sebelum skripsi/ penelitian dipublikasikan/ diajukan.

2. Informasi Narasumber

- a. Nama:
- b. Alamat:
- c. Pekerjaan:
- d. Pendidikan:
- e. Usia:

3. *Pemberdayaan*

a. Wawancara Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran

- 1) Bagaimana kedudukan anda di struktur organisasi Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran?
- 2) Bagaimana sejarah berdirinya Desa Wisata Pasar Kebon Empring?
- 3) Bagaimana latar belakang terbentuknya Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran? (latar belakang pendirian organisasi, visi misi organisasi, modal target/sasaran organisasi, tantangan dan hambatan saat pembentukan organisasi).
- 4) Bagaimana struktur organisasi Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran? (tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing divisi, ketua divisi program dan kegiatan organisasi kerjasama dengan pihak lain contoh: dengan Pokdarwis lain, pemerintah, LSM, dll.)
- 5) Bagaimana pengelolaan dana yang dilakukan oleh anggota Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran? (uang masuk dan keluar, pengelolaan sumberdaya seperti pembagian kerja dan pembagian kelompok).
- 6) Apa faktor penghambat dan Bagaimana Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran mengatasi faktor yang menghambat pengembangan Desa Wisata Pasar Kebon Empring?
- 7) Apa faktor yang mendukung jalannya kegiatan di Desa Wisata Pasar Kebon Empring?
- 8) Bagaimana peran Kelompok Sadar Wisata dalam mengembangkan Desa Wisata Pasar Kebon Empring?

- 9) Bagaimana dampak semenjak berdirinya Desa Wisata Pasar Kebon Empring? (dari segi ekonomi, sosial, budaya)
- 10) Bagaimana proses pelibatan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pasar Kebon Empring?

b. Wawancara Ketua Padukuhan Bintaran Wetan

- 1) Sudah berapa lama menjadi Ketua Dusun?
- 2) Adakah pekerjaan sampingan selain menjadi Ketua Dusun?
- 3) Dusun Bintaran berbatasan dengan dusun apa aja?
- 4) Adakah peta atau gambaran wilayah Dusun Bintaran Wetan?
- 5) Berapa jumlah RT dan RW di Bintaran Wetan?
- 6) Berapa jumlah KK yang ada di Bintaran Wetan?
- 7) Berapa jumlah warga yang ada di padukuhan Bintaran Wetan, laki-laki berapa, perempuan berapa? Berdasarkan jumlah pendidikan, jumlah mata pencaharian, jumlah keyakinan, jumlah usia, jumlah perkawinan?
- 8) Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat Bintaran Wetan?
- 9) Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Bintaran wetan, apa sumber mata pencaharian utama?
- 10) Bagaimana kondisi sosial keagamaan masyarakat Bintaran Wetan?
- 11) Apa kegiatan rutin masyarakat padukuhan Bintaran Wetan?

- 12) Bagaimana Kondisi Kebudayaan yang ada di Dusun Bintaran Wetan?
 - 13) Bagaimana peran yang bapak lakukan sebagai Pembina Desa Wisata Pasar Kebon Empring?
 - 14) Bagaimana respon anda dengan adanya Desa Wisata Pasar Kebon Empring?
 - 15) Bagaimana dampak yang dirasakan untuk Dusun Bintaran?
- c. Wawancara Pelapak Pasar Kebon Empring
- 1) Bagaimana pekerjaan sebelum menjadi penjual jajanan di Pasar Kebon Empring?
 - 2) Adakah Pekerjaan sampingan selain menjual menu jajanan tradisional di Pasar Kebon Empring?
 - 3) Menu apa yang dijual di Pasar Kebon Empring?
 - 4) Bagaimana ide menjual menu tersebut?
 - 5) Sudah berapa lama berjualan di Pasar Kebon Empring?
 - 6) Bagaimana rata-rata penghasilan dalam sehari?
 - 7) Bagaimana sistem penyewaan lapak di Pasar Kebon Empring?
 - 8) Bagaimana dampak yang dirasakan langsung setelah menjadi penjual jajanan di Pasar Kebon Empring?
 - 9) Bagaimana hubungan sosial semenjak berdirinya Desa Wisata Pasar Kebon Empring?
 - 10) Bagaimana harapan untuk Desa Wisata Pasar Kebon Empring kedepannya?
- d. Wawancara Pengunjung Pasar Kebon Empring
- 1) Bagaimana anda mengetahui adanya Desa Wisata Pasar Kebon Empring?

- 2) Bagaimana kesan anda tentang Desa Wisata Pasar Kebon Empring?
 - 3) Sudah berapa kali mengunjungi Desa Wisata Pasar Kebon Empring?
 - 4) Bagaimana anda bisa tertarik mengunjungi Desa Wisata Pasar Kebon Empring?
 - 5) Apa menu favorit yang ada di Desa Wisata Pasar Kebon Empring?
 - 6) Bagaimana saran dan masukan untuk Desa Wisata Pasar Kebon Empring?
- e. Wawancara Masyarakat Sekitar Pasar Kebon Empring
- 1) Bagaimana respon anda semenjak adanya Desa Wisata Pasar Kebon Empring?
 - 2) Bagaimana dampak yang dirasakan anda setelah adanya Desa Wisata Pasar Kebon Empring?
 - 3) Mengapa anda tidak terlibat langsung dalam kegiatan Desa Wisata Pasar Kebon Empring?
 - 4) Apa kritik dan saran untuk Desa Wisata Pasar Kebon Empring?
 - 5) Bagaimana harapan anda untuk Desa Wisata Pasar Kebon Empring kedepannya?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Dokumentasi Foto

Gambar 1. Jembatan Gantung



Gambar 2. Kotak Parkir Sukarela



Sumber: Dokumentasi Rahma tanggal 11 dan 14 September 2019

Gambar 3. Gapura Masuk



Gambar 4. Lorong Masuk



Sumber: Dokumentasi Rahma tanggal 9 dan 11 September 2019

Gambar 5. Sungai Kaligawe



Gambar 6. Tempat Musik



Sumber: Dokumentasi Rahma tanggal 14 September 2019

Gambar 7. Musholla



Gambar 8. Gazebo



Sumber: Dokumentasi Rahma Fitri tanggal 03 Mei 2019

Gambar 9. Lapak



Sumber: Dokumentasi Rahma Fitri tanggal 03 Mei 2019

Gambar 10. Spot Sepeda



Gambar 11. Ayunan Bambu



Sumber: Dokumentasi Rahma Fitri tanggal 11 September 2019

Gambar 12. Suasana Pengunjung



Sumber: Dokumentasi Rahma Fitri tanggal 12 September 2019

Gambar 13. Ketua II Pokdarwis

Gambar 14. Humas Pokdarwis



Sumber: Dokumentasi Rahma Fitri tanggal 11 dan 12 September 2019

Gambar 15. Ketua Dusun Bintaran Gambar 16. Seksi Publikasi



Sumber: Dokumentasi Rahma Fitri tanggal 14 September 2019

Gambar 17. Pelapak Sate Kere Gambar 18. Pelapak Sate Gulung



Sumber: Dokumentasi Rahma Fitri tanggal 10 September 2019

Gambar 19. Pelapak Masakan Padang



Sumber: Dokumentasi Rahma Fitri tanggal 10 September 2019

Gambar 20. Bersama Masyarakat Sekitar Desa Wisata



Sumber: Dokumentasi Rahma Fitri tanggal 10 dan 14 September 2019

Gambar 21. Pengunjung Wisata



Sumber: Dokumentasi Rahma Fitri tanggal 10 September 2019

Gambar 22. Bersama Pengunjung Wisata



Sumber: Dokumentasi Rahma Fitri tanggal 10 September 2019

Gambar 23. Mengikuti Kegiatan Festival



Sumber: Rahma Fitri Muliani tanggal 27 September 2019

CURRICULUM VITAE

Identitas

Nama : Rahma Fitri Muliani
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 19 Februari 1998
Agama : Islam
Alamat : Senden, Rt. 03, Rw. 02, Ngawen, Klaten
E-mail : Rahmafifi98@gmail.com
Nomor Hp : 081328275323
Orang tua : Irma Suryani dan Sriyono Bsc, SE, MM

Riwayat Pendidikan

1. TK Tunas Markatin : 2001 - 2003
2. SDN 13 Pg Jakarta Timur : 2003 - 2008
3. SDN 03 Senden : 2008 - 2009
4. MTs N Klaten : 2009 - 2012
5. MAN 1 Klaten : 2012 - 2015
6. UIN Sunan Kalijaga : 2015 - Sekarang

Riwayat Organisasi

1. Palang Merah Remaja (PMR): 2014
2. KAMISUKA Klaten :2015
3. PMII UIN SUKA :2015